

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

K3 atau kependekan dari keselamatan dan kesehatan kerja yaitu sebuah elemen/hal yang punya peran yang sangat penting untuk berlangsungnya pekerjaan pada tempat bekerja. Untuk menjamin penerapan dari K3 dijelaskan pada UU No 1 Tahun 1970 disana dijelaskan semua pekerja wajib mendapat perlindungan untuk keselamatannya pada saat melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan peningkatan produksi dan produktivitas negara. Perlindungan tersebut ditujukan untuk jaminan keselamatan pekerja/ orang yang ada pada tempat kerja, Maka dari itu hal tersebut harus diupayakan untuk diberikanya sebuah pembinaan sebuah norma dan juga kerja dalam UU sesuai dengan perkembangan masyarakat, industrialisasi, Teknis dan teknologi dari pengembanganya, UU K3 disertakan lembaran UU dari negara pada nomor 2918 dan pada peraturan undang undang yang mengikat dan saling terikat (RI, 1970)

Ditempat kerja terdapat bahaya yang bisa terjadi kapan saja yang bisa menyebabkan, cedera, penyakit dalam, bahkan kematian. Bahayabahay tersebut bisa dari banyak hal/aspek termasuk bahan bahan material dan juga alat-alat kerja, atau bisa dari prosedur yang salah dan proses pengolahan yang salah. Untuk mencegah tersebut maka K3 sangat penting peranya untuk mencegah kejadian - kejadian tersebut terjadi. Dengan manjemn resiko dan bahaya yang tepat dengan menerapkan aturan-aturan dan K3 ditempat kerja adalah hal yang wajib dilakukan dengan berbagai upaya dengan berdasar pada ilmu dan pemikiran pengetahuan agar mendapat perlindungan untuk setiap pekerja, manusia hasil karya, dan budayanya, dengan menerapkan keselamatan kerja menurut perundang-undangan dengan standar yang telah berlaku (*Suprpto., 2016*).

Pada sebuah sistem manajemen K3 atau disingkat (SMK3L) Indonesia telah di atur pada aturan kementerian PU pada Nomor : 09/Pe r/M/2008 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) ialah sebuah sistem manajemen dengan keseluruhan yang terdiri dari struktur dari sebuah organisasi, pertanggung-jawaban, prosedur dan pelaksanaan, prosen dengan sumber daya yang sedang dibutuhkan untuk dikembangkanya penerapan K3, pencapaian, pengkajian dan penerapan kebijakan K3 guna tempat kerja menjadi tempat yang selamat, aman,

yang efisien dan juga produktif. (“PermenPU26-2008,”)

Adapun pada UU No 18 Tahun 1999 terdapat dasar-dasar dalam pelaksanaan K3 di Indonesia pada jasa konstruksi. Pada UU No 18 tahun 1999 pada pasal 2 dikatakan jika peraturan pada jasa konstruksi dilandasi oleh asas kejujuran, adil, dan bermanfaat, serasi, mandiri, terbuka, bermitra dan keselamatan agar kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara, juga pada UU No. 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan kerja, disitu disebutkan bahwa setiap pekerja diberikan hak perlindungan dan juga keselamatan kerja dalam melaksanakan pekerjaan untuk meningkatkan produksi nasional. Ada juga peraturan dari Kementerian PUPR No. 10 Tahun 2021 pasal 2 tentang sistem penetapan manajemen pelaksanaan keselamatan kerja konstruksi di Permen PUPR No 10 Tahun 2021 pasal 2 dikatakan pengguna jasa dan yang menyediakan sebuah jasa pada bidang konstruksi harus diterapkan SMKK untuk menjamin keselamatan pekerja.

Meskipun undang-undang dan pedoman keselamatan telah tersedia di K3, masih terdapat kecelakaan pada bidang konstruksi dan angkanya cukup tinggi, faktor yang mempengaruhi pekerja, tempat kerja dan peralatan kerja dan tenaga kerja.

Di sebagian proyek terdapat sebagian kasus kecelakaan aktivitas semacam pekerja jatuh di saat menyemen dinding proyek, tergelincir sebab area yang licin, serta berlumpur dikala perlengkapan berat keluar masuk di zona proyek pekerja yang diakibatkan kurang pengetahuan mengenai keselamatan serta pemakaian peralatan safety, dan lain sebagainya.

Pada proyek Pembangunan RSIA Waron Hospital jl. Kaliwaron, Mojo, Gubeng, Surabaya, Jawa Timur (60285) Bangunan gedung bertingkat dapat diklasifikasikan berdasarkan ketinggian dan dikelompokkan menjadi bangunan yang rendah (3 lantai bangunan) bangunan yang sedang (jumlah 5-7 lantai), dan yang ketiga adalah bangunan tinggi (Jumlah lantai >7)

(“UU Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung,”) Pada proyek Pembangunan Rumah Sakit dapat di klasifikasikan sebagai Gedung bertingkat tinggi yang memiliki 12 lantai.

Pada pengidentifikasi masalah yang telah ditemukan di Proyek RSIA Waron Hospital Surabaya dengan adanya potensi bahaya yang bisa terjadi pada proyek ini,

yaitu contohnya kebisingan akibat alat-alat proyek, temperature yang panas diakibatkan oleh alat-alat proyek yang dioperasikan, lingkungan yang licin besi yang belum selesai dikerjakan, galian yang belum selesai pengerjaannya dan adanya lubang dan sebagainya. Karena potensi bahaya yang tinggi yang bisa terjadi kapan saja, maka alat seperti helm proyek, sepatu proyek, masker, penyumbat telinga, dan sarung tangan sesuai dengan yang dibutuhkan.

Tidak hanya itu, ada 2 akibat dari terjadinya sebuah kecelakaan kerja selama proses pembangunan yakni aksi yang tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi yang tidak aman atau (*unsafe condition*). *Unsafe action* menurut Lawton (1998) merupakan perbuatan berbahaya dari manusia (*human error*) karena 80-85% kasus kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia. *Unsafe conditions* menurut Suma'mur menyatakan bahawasanya *unsafe condition* merupakan kondisi lingkungan ditempat kerja yang memiliki resiko bahaya dan memungkinkan secara langsung mengakibatkan timbulnya kecelakaan kerja.

Ini kaitannya dengan *unsafe action* dan *unsafe condition* pada proyek Pembangunan RSIA Waron Hospital Surabaya. Jenis kecelakaan yang sering terjadi melibatkan benturan dan pukulan, sedangkan sumber cedera utama berasal dari perkakas kerja tangan dan faktor-faktor lainnya. Beberapa kondisi berbahaya yang memicu kecelakaan melibatkan pengaturan yang tidak aman, prosedur yang tidak aman, serta penggunaan pakaian dan perlengkapan yang tidak aman. Tindakan berbahaya yang umum dilakukan oleh pekerja melibatkan pengabaian terhadap penggunaan alat pelindung diri dan cara yang tidak aman dalam memuat dan mengangkat benda. (Hapsari 2003).

Untuk menghadapi potensi bahaya dan mengurangi insiden kecelakaan, para pekerja proyek wajib menggunakan alat seperti helm proyek, sepatu proyek, masker, penyumbat telinga, dan sarung tangan sesuai dengan yang dibutuhkan. Sayangnya, banyak kelalaian yang dilakukan oleh pekerja, seperti penggunaan helm, dan sepatu proyek, dan banyaknya pekerja yang tidak menggunakan APD secara lengkap terutama di area-area pengerjaan proyek

Keselamatan kerja wajib menjadi sebuah prioritas bagi segala pihak yang terlibat dalam proyek pengerjaan. Diperlukan kerja keras dan kesadaran bersama untuk menghilangkan insiden kecelakaan dan Penyakit-penyakit akibat kerja atau

disebut juga (PAK). Seba karena iut, (SMK3) harus diterapkan dengan baik di lapangan agar kejadian yang telah terjadi, tidak akan terjadi pada masa mendatang.

Berdasar dari penjelasan diatas, pelaksanaan dari K3 sangatlah penting dikarenakan K3 dirancang agar lingkungan kerja menjadi aman, nyaman, bersih, dan teratur serta diperlukan pencegahan kecelakaan akibat kerja. Penelitian tugas akhir ini difokuskan kepada analisa sistem manajemen keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan (SMK3L) pada proyek RSIA Waron Hospital Surabaya Penelitian ini sangat berkaitan dengan prosedur pengaplikasian dan analisa yang dapat mempengaruhi K3 pada Proyek Gedung Rumah Sakit. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “ANALISIS SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN KESELAMATAN KESEHATAN KERJA DAN LINGKUNGAN (SMK3L) DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEKERJAAN”

1.2 Rumusan Masalah

Setelah membahas latar belakang yang telah dibahas, maka bsa dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Pengaruh antara penerapan K3L (Keselamatan dan Kesehatan Kerja), tenaga kerja dan lingkungan kerja terhadap pembangunan Gedung RSIA Waron Hospital Surabaya?
2. Bagaimana penerapan K3L (Keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan, kondisi lingkungan kerja, dan faktor tenaga kerja.. terhadap produktivitas Kinerja Pekerjaan pada Proyek Pembangunan RSIA Waron Hospital Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah didapat rumusan masalah, maka peneltian ini bisa didapatkan beberapa tujuan antara lain :

1. Menganalisa pengaruh antara lingkungan kerja, Pelaksanaan K3L (Keselamatan dan kesehatan kerja) juga tenaga kerja terhadap kinerja pada saat pembangunan gedung RSIA Waron Surabaya.

2. Penelitian ini juga untuk mengetahui penerapan K3L yang telah diterapkan, kondisi lingkungan kerja dengan produktivitas pekerjaan pada pembangunan gedung RSIA Waron Surabaya.

1.4 Batasan masalah

Batasan masalah ini digunakan untuk menghindari penelitian ini tidak keluar dari topik pembahasan, dan juga tidak terlalu luas dalam pembahasannya, agar penelitian ini tetap fokus dan saat penyelesaian penelitian ini, menjadi hasil yang baik dan tidak menyebar kearah yang tidak menentu, maka pembahasan perlu dibatasi sebagai berikut:

- i. Tidak meninjau sisi finansial yang disediakan dalam diterapkannya sebuah sistem manajemen dari K3L proyek RSIA Waron Surabaya.
- ii. Penelitian ini berfokus tentang penerapan manajemen K3L dari proyek RSIA Waron Surabaya.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Untuk Mahasiswa
 - a. Penambahan wawasan tentang berpengaruhnya penyuluhan K3L pada proses kedisiplinan para pekerja menggunakan APD secara lengkap
 - b. Dapat dilakukanya suatu pengakuan para pekerja yang bekerja pada proyek pembanguna RSIA Waron Surabaya.
2. Bagi Perusahaan.
 - a. Perusahaan bisa mengetahui bahwa penyuluhan K3L sangat penting dalam pelaksanaanya.
 - b. Dapat menambah wawasan pekerja dan memberikan informasi tentang kedisiplinan dalam pemakaian alat alat keselamatan kerja.

- c. Dengan dilaksanakannya penelitian ini bisa dipakai untuk masukan kepada para pekerja oleh perusahaan untuk melakukan tindakan pencegahan yang bersifat korektif, dan dapat menjadi pengendalian terjadinya sebuah kecelakaan kerja karena kedisiplinan pekerja yang kurang.

